PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN MARO SEBO KABUPATEN MUARO JAMBI

Reza Eliyani[1], Lidya Anggraeni[2]

[1,2] *Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
E-mail : [1]rezaeliani20@gmail.com, [2]lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi secara simultan. Adapun jenis penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan uji parsial, uji simultan dan uji determinasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi yaitu berdasarkan nilai variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,145. Kemudian untuk t_{tabel} = 1669, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,145 > 1,669. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya pengetahuan keuangan, maka perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi yaitu berdasarkan nilai variabel sikap keuangan (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 3,241, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,241 > 1,669, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi secara simultan berdasarkan nilai F hitung yaitu 14,323 > 3,99. Sehingga menunjukan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini juga bermakna bahwa jika pengetahuan keuangan dan sikap keuangan semakin tinggi, maka mengakibatkan perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Aribawa (2016: 1) menyatakan bahwa *"UMKM berkontribusi penting terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan pekerjaan."*.

Penelitian ini mengacu pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Mahyarni (2013: 2) menjelaskan bahwa *"Theory of Planned Behavior merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dengan menambahkan faktor kontrol perilaku yang dirasakan sebagai penentu intensi seseorang dalam berperilaku."* Teori ini mampu menjelaskan berbagai bentuk perilaku, termasuk perilaku manajemen keuangan.

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan. Mien dan Thao (2015: 10) menyatakan bahwa *"perilaku manajemen keuangan meliputi proses penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan."*

Perilaku manajemen keuangan yang baik akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Kholilah dan Iramani (2013: 69) menegaskan bahwa *"perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari yang mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana."* Namun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pencatatan transaksi keuangan dan belum memiliki sumber daya manusia yang memahami akuntansi, sehingga pengelolaan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Rasyid menyatakan bahwa *"rendahnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan dan menghambat pencapaian kesejahteraan di masa depan."* Selain itu, Bonner dan Walker dalam Firdayanti dkk. menjelaskan bahwa *"pengetahuan keuangan merupakan pemahaman yang berasal dari fakta dan konsep keuangan, termasuk kemampuan dalam menyusun anggaran dan laporan keuangan."*

Hasil survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono dalam Humaira menunjukkan bahwa *"sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dan belum terbiasa melakukan pembukuan usaha."* Kondisi ini terjadi karena pelaku UMKM beranggapan bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan tidak berdampak terhadap keberlangsungan usaha mereka.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan membentuk cara individu dalam mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan keuangan. Rasyid menyatakan bahwa *"pengetahuan dan keterampilan keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang, dan rendahnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan serta menghambat pencapaian kesejahteraan di masa depan."* Kurangnya perhatian terhadap pengetahuan keuangan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM.

Bonner dan Walker dalam Firdayanti dkk. menjelaskan bahwa *"pengetahuan keuangan merupakan pemahaman yang berasal dari fakta-fakta dan konsep keuangan, termasuk kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dan membuat anggaran."* Hal ini menunjukkan

bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang baik.

Hasil survei yang dilakukan oleh Raharjo dan Wirjono dalam Humaira menunjukkan bahwa *"sebagian besar pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dan belum terbiasa melakukan pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya."* Kondisi tersebut terjadi karena pelaku UMKM beranggapan bahwa perencanaan anggaran tidak penting, mudah diatur secara informal, serta tidak memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan usaha.

Selain pengetahuan keuangan, sikap keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Furnham menyatakan bahwa *"sikap keuangan membentuk cara seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, maupun membuang uang."* Masalah keuangan seperti tunggakan pembayaran tagihan dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup dipengaruhi oleh perspektif keuangan individu. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku manajemen keuangan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Irene, Herdjiono, dan Damanik (2016) menyatakan bahwa *"terdapat hubungan antara financial attitude dengan financial management behavior."*

Dari sudut pandang Islam, perilaku boros dalam pengelolaan keuangan dilarang. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 27:

اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* (Departemen Agama RI, 2004).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tabdzir dimaknai sebagai setiap bentuk pemborosan atau pengeluaran yang tidak diperlukan. Seseorang tidak dianggap boros apabila menggunakan harta untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Oleh karena itu, Islam melarang manusia melakukan tindakan yang merugikan dalam pengelolaan kekayaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Handayani dkk. (2022) menyatakan bahwa *"pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan."* Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon dan Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa *"pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan."* Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Ariadi dan Anggita menyimpulkan bahwa *"sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan."*.

Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Ariadin dan Anggita Safitri (2021) menyatakan bahwa *"perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan usaha."* Berbeda dengan hasil tersebut, Darma dan Supriyanto (2017) menyatakan bahwa *"sikap keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan apabila dimediasi oleh locus of control."*

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, peneliti menemukan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki pengetahuan keuangan yang memadai serta belum menerapkan sikap keuangan yang baik dalam menjalankan usahanya. Kondisi ini terjadi meskipun berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa pertumbuhan pelaku usaha mikro setiap tahunnya tergolong cukup tinggi, meskipun mengalami fluktuasi. Hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya pengetahuan keuangan dan sikap

keuangan dalam mendukung pengembangan usaha melalui peningkatan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Mengacu pada data Dinas Koperasi dan UMKM serta Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, diketahui bahwa jumlah usaha mikro di kabupaten/kota di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Adapun keadaan pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Muaro Jambi selama periode tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022 hingga 2024, jika dibandingkan dengan daerah lain dapat dilihat pada Tabel 1..

Tabel 1. Keadaan Pertumbuhan Usaha Mikro di Kabupaten/Kota

No	Wilayah (Kab/Kota)	Usaha Mikro		
		2022	2023	2024
1	Kerinci	12.187	12.187	31.260
2	Merangin	14.564	16.103	21.540
3	Sarolangun	5.292	5.292	3000
4	Batanghari	35.324	35.324	13.847
5	**Muaro Jambi**	**119.674**	**119.674**	**22.000**
6	Tanjung Jabung Timur	10.806	10.806	3660
7	Tanjung Jabung Barat	7388	7388	5488
8	Tebo	755	755	755
9	Bungo	2.933	3.135	6.420
10	Kota Jambi	149.629	149.629	10.763
11	Kota Sungai Penuh	12.279	13.366	13.366
12	Propinsi Jambi	370.831	373.659	373.659

Sumber Data: Dinas Koperasi dan UMKM, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa jumlah pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Kota mengalami fluktuasi, terdapat beberapa kabupaten/kota mengalami pertumbuhan UMKM yang cukup signifikan, yaitu Provinsi Jambi, Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi pada posisi ke tiga yang masuk dalam kategori jumlah pelaku usaha UMKM terteinggi setelah Provinsi Jambi dan Kota Jambi, di Kabupaten Muaro Jambi cukup tinggi setiap tahunnya walaupun mengalami pertumbuhan yang fluktuasi, tetapi jika dibandingkan dengan Batang Hari sebagai wilayah yang terdekat dan berbatasan dengan Kabupaten/Kota tersebut, pertumbuhan usaha mikro di Kabupaten Muaro Jambi cukup tinggi dan hampir menyamai dengan wilayah Kota Jambi dan Propinsi Jambi dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Selanjutnya salah satu alasan peneliti memilih subjek penelitian di Kabupaten Muaro Jambi dikarenakan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Muaro Jambi cukup tinggi setiap tahunnya, Kabupaten Muaro Jambi dengan 11 Kecamatan dimana terdapat salah satu Kecamatan yang perkembangan usaha mikronya cukup baik yaitu Kecamatan Maro Sebo, selain itu Kecamatan Maro Sebo yang terdiri dari 12 Desa menjadi daerah yang cukup signifikan dalam mengelola usaha mikro disebabkan oleh adanya beberapa distinasi wisata yang cukup diminati untuk dikunjungi masyarakat, biaya operasinal usaha lebih rendah dan terjangkau, potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dan persaingan yang lebih sedikit.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi Kabupaten Muaro Jambi menjadi salah satu daerah yang cukup tinggi pertumbuhan UMKM nya diantaranya dikarenakan adanya potensi sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan adanya objek pariwisata. Faktor dukungan pemerintah daerah baik dari fasilitas dan pendampingan serta adanya program

pengembangan peningkatan UMKM menjadi dampak pertumbuhan UMKM di Muaro Jambi. Selain itu adanya faktor peran aktif masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru, memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran dan promosi.

Melihat data pada tabel di atas, keadaan dilapangan terdapat ketimpangan jika di lihat dari pengetahuan dan sikap keuangan para pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya, hal ini karena jumlah pelaku usaha mikro yang cukup tinggi kurang dibarengi dengan kemampuan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang maksimal. Salah satu kondisi ini peneliti temukan di Kecamatan Maro Sebo yang merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. Melihat keadaan data pertumbuhan di Kabupaten Muaro Jambi, secara khusus peneliti mengamati pertumbuhan usaha mikro yang beroperasi di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, namun, sebagian besar dari mereka masih mengalami masalah dengan pengelolaan keuangan. Keadaan pengetahuan dan sikap manajemen keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan usia dan latar belakang pendidikan yang diperoleh dari sebaran angket yang diberikan kepada 88 pelaku usaha mikro yang ada di Kecamatan Maro Sebo yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Keadaan Usia Sampel Penelitian

No	Usia	Jumlah	Pengetahuan Keuangan			Sikap Keuangan		
			Tidak	Ya	%	Tidak	Ya	%
1	18-30	25	7	18	20 %	8	10	11 %
2	30-40	26	5	21	24%	6	22	25 %
3	40-50	22	2	20	23 %	3	19	22 %
4	50-60	15	1	14	16 %	2	13	15 %
Total		88	15	73		19	64	

Sumber Data:keadaan usia sampel penelitian, data di olah, 2025

Berdasarkan sebaran angket sederhana diketahui bahwa keadaan pengetahuan dan sikap keuangan pelaku usaha mikro di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan keadaan usia para pelaku usaha UMKM dapat dianalisis bahwa untuk pengetahuan keuangan dari 88 orang sampel, ada 22 orang yang berusia 18 sampai 30 orang dan memberikan opsi memiliki pengetahuan keuangan sebanyak 18 orang dnegan persentase 20%, usia 30-40 tahun ada 26 orang dan memberikan keteangan memiliki pengetahuan keuangan sebanyak 21 orang dengan persentase 24%, usia 40-50 tahun ada 22 orang dengan opsi 20 orang sehingga mencapai 23% dan usia 50-60 tahun sebanyak 15 orang dan ada 14 orang yang memiliki pengetahuan keuangan sehingga berada pada persentase 16%. Data menunjukan bahwa semakin tinggi usia pelaku usaha maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, hal ini karena usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena bertambahnya usia seseorang cendrung lebih memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan mengumpulkan pengalaman.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan sikap keuangan para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, dapat dilihat dari latar belakang pendidikan para pelaku usaha UMKM yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Latar Belakang Pendidikan Sampel Penelitian

No	Pendidikan	Jumlah	Pengetahuan Keuangan			Sikap Keuangan		
			Tidak	Ya	%	Tidak	Ya	%
1	SD	30	18	12	14 %	19	11	13 %
2	SMP	21	8	13	15 %	7	14	16 %
3	SMA	27	5	22	25 %	4	18	20 %
4	Sarjana	10	2	8	9 %	1	9	10 %
Total		88	33	55		31	52	

Sumber Data : keadaan latar belakang pendidikan sampel penelitian, data di olah, 2025

Berdasarkan keadaan latar belakang pendidikan sampel penelitian diketahui bahwa pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 30 orang memberikan pernyataan memiliki pengetahuan keuangan sebanyak 12 orang dengan persentase 14%, pelaku usaha yang berlatar belakang pendidikan SMP sebanyak 21 orang dan memberikan keterangan memiliki pengetahuan keuangan sebanyak 13 orang, pelaku usaha yang berlatarbelakang pendidikan SMA sebanyak 27 orang dengan pengetahuan keuangan sebanyak 22 orang sehingga berada pada persentase 25% sedangkan pelaku usaha yang memiliki strata pendidikan Sarjana sebanyak 10 orang dan 8 orang memiliki pengetahuan keuangan.

Selanjutnya untuk pelaku usaha ynag memiliki sikap keuangan yang baik berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dianalisis bahwa pelaku usaha yang berlatar belakang tamatan SD memberikan keterangan sikap keuangan yang baiak hanya 11 orang dari jumlah keseluruhan 30 orang, untuk pelaku usaha lulusan SMP memberikan keterangan perilaku keuangan sebanyak 14 orang dari jumlah keseluruhan 21 orang, lulusan SMA sebanyak 18 orang dari 27 orang dan pada pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana ada 9 oran dari jumlah keseluruhan 10 orang. Data menunjukan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan pelaku usaha, semakin tinggi pula pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang dimilikinya, hal ini karena tingkat penddidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena melalui pendidikan sesorang dapat menerima akses untuk mempelajari berbagai informasi dan konsep.

Maka dari itu alasan peneliti memilih sampel penelitian di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, karena terdapat banyak pelaku usaha mikro yang beroperasi di berbagai sektor,terutama disektor kuliner. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak pelaku usaha mikro di wilayah ini yang belum menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang kurang baik di kalangan pelaku usaha mikro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah daerah serta lembaga terkait dalam upaya meningkatkan kapasitas manajerial UMKM, khususnya di bidang pengelolaan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data numerik untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap

perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sebagaimana adanya tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain di luar model penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, yang merupakan wilayah dengan potensi UMKM yang cukup beragam, meliputi sektor perdagangan, makanan, kerajinan, dan jasa. Keberagaman jenis usaha tersebut menjadikan Kecamatan Maro Sebo sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengetahuan dan sikap keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data di lapangan, serta pengolahan dan analisis data hingga penyusunan laporan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait praktik pengelolaan keuangan usaha. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas manajemen keuangan pelaku UMKM, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan atau dokumen keuangan yang dimiliki responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo yang berjumlah 744 orang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang tersebar di 12 desa di Kecamatan Maro Sebo. Dari jumlah populasi tersebut, ditentukan sampel penelitian menggunakan teknik probability sampling dengan metode random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10 persen, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 responden yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode belah dua menggunakan rumus Spearman-Brown. Instrumen dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai koefisien yang telah ditentukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian melalui nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan, uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, serta koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan ini dibagi ke dalam deskripsi data dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, agar dapat dilakukan uji melalui analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dimana 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan variabel dependen atau yang dipengaruhi yaitu perilaku manajemen keuangan. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat analisis yang terdiri dari: Uji homogenitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu diuraikan mengenai hasil uji hipotesisnya yaitu uji t dan uji F.

Penelitian ini dilakukan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Adapun jumlah populasinya sebanyak 88 orang pelaku usaha mikro. Dari jumlah keseluruhan populasi maka dilakukan pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin untuk memilih sampel penelitan, kemudian diambil sampel penelitiannya sebanyak 88 orang dengan teknik *simple random sampling* dari jumlah total populasi sebanyak 744 pelaku usaha mikro. Untuk mengambil data yang dibutuhkan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Berdasarkan sebaran angket peneliti, terlebh dahulu peneliti melakukan deskripsi tentang keadaan responden penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Keadaan responden berdasarkan karakteristik usia ataupun umur dalam penelitian ini bervariasi, artinya perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam hal pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta perilaku manajemen keuangan, karena biasanya semakin tinggi usia seseorang atau semakin berumur pelaku usaha mikro menunjukan mereka sudah memiliki pengelaman, pengetahuan yang cukup baik terutama tentang tentang pengetahuan keuangan, sikap keuangan serta perilaku manajemen keuangan. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18-20 Tahun	5	6 %
2	20-40 Tahun	40	45%
3	>40 Tahun	43	49%
	Jumlah	88	100%

Berdasarkan data pada tabel dapat diuraikan bahwa keadaan usia responden penelitian berdasarkan usia terlihat tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah responden penelitian yang berusia 18-20 tahun yaitu sebanyak 5 tahun dan mencapai 6%, sedangkan responden yang berusia 20-40 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase mencapai 45%, sedangkan untuk responden yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 42 orang dan mencapai persentase 49%, data menunjukan bahwa keadaan usia responden penelitian rata-rata berusia di atas 20 tahun hingga usia usia 40 tahun keatas.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden penelitian khususnya pelaku usaha mikro yang laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan dimana biasanya responden yang berjenis kelamin laki-laki secara

mental lebih memiliki ketegasan dalam menerima dan memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap keuangan serta perilaku manajemen keuangan, sedangkan pada responden atau pelaku usaha mikro yang berjenis kelamin perempuan biasanya lebih banyak menggunakan tutur kata yang lembut dan sikap yang hangat dalam menyampaikan informasi. Adapun keadaan karakteristik responden yaitu pelaku usaha UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	63	72 %
2	Perempuan	25	28 %
Jumlah		88	100 %

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa persentase responden terbanyak yaitu responden dengan jenis kelamin lakil-laki yang menjadi pelaku usaha UMKM, responden perempuan lebih sedikit menjadi responden penelitian, sehingga responden laki-laki menempati pesentase 72% dengan jumlah keseluruhan yaitu 63 orang responden, sedangkan pada responden perempuan jumlahnya hanya mencapai 25 orang responden sehingga berada pada 28% jumlah keseluruhanya, data menunjukan bahwa keadaan responden penelitian didominasi oleh responden laki-laki yang lebih banyak menjadi pelaku usaha UMKM.

Hasil Analisis Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap masing-masing variabel yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* sebesar 0,287 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 88 orang. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan perilaku manajemen keuangan (Y) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel pengetahuan keuangan (X1) sebesar 0,783, sikap keuangan (X2) sebesar 0,766, dan perilaku manajemen keuangan (Y) sebesar 0,755. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Perhitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Bartlet di software SPSS dengan Levene statistics. Cara menafsirkan uji levene ini adalah, jika nilai Levene statistic > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Variabel X_1 terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,819	18	37	,061

Berdasarkan hasil di atas, pada variabel pengetahuan keuangan didapatkan nilai sig. sebesar 0,61. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan kata lain 0,61 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel pengetahuan keuangan (X_1) dengan data variabel perilaku manajemen keuangan (Y) bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Variabel X_2 terhadap Y

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,251	18	37	0,18

Berdasarkan hasil di atas, pada variabel sikap keuangan didapatkan nilai levene statistic sebesar 0,18. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,18 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap keuangan (X_2) dengan data variabel perilaku manajemen keuangan (Y) bersifat homogen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, data yang terkumpul adalah data yang terkait tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. UMKM di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Data tersebut kemudian di analisis normalitasnya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) melalui bantuan SPSS versi 23.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Uji normalitas ini dilakukan guna menunjukkan bahwa data berada di sekitar nilai rata-rata yang normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas -One Sample Kolmogorof –Smirnov

		Unstandardizet Residual
N		88
Normal Parameters[a]	Mean	.0000001
	Std. Deviation	1.039
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.154
	Negative	-.318
Kolmogorov-Smirnov Z		1.521
Asymp.Sig. (2 Tailed)		.314

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai. Sig. Sebesar

0,314. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui sudah tepat atau belum model linear yang digunakan. Untuk melakukan uji linearitas tersebut, menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Untuk mengetahui model linear dapat digunakan dan dikatakan tepat dapat dilihat dari nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yang ada pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya 0.05. Jika nilai sig. > 0.05, maka model linear diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0.05, maka model linear ditolak. Hasil uji liniearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku manajemen keuangan * pengetahuan keuangan	Between Groups	(Combined)	3488,418	27	129,201	2,497	,005
		Linearity	1079,867	1	1079,867	20,872	,000
		Deviation from Linearity	2408,551	26	92,637	1,790	,050
	Within Groups		1966,067	38	51,739		
	Total		5454,485	65			

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0,50. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,50 > 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan telah memenuhi syarat linearitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,648	15,535		,685	,496		
	pengetahuan keuangan (X1)	,294	,137	,256	2,145	,036	,763	1,310
	sikap keuangan (X2)	,559	,172	,387	3,241	,002	,763	1,310

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,310. Jika dibandingkan, maka nilai VIF < 10 atau 1,310 < 10. Selain itu, jika dilihat pada nilai *tolerance*, nilai *tolerancenya* adalah 0,763. Sehingga, nilai *tolerance* > 0,10 atau 0,763 > 0,10. Dengan demikian artinya semua variabel yaitu antara variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) tidak terjadi

multikolinearitas. Nilai tolerance untuk semua variabel independen memiliki nilai VIP disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10. Hal ini sesuai dengan syarat multikolinieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari variabel pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) dikategorikan normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) terhadap Perilaku manajemen keuangan (Y). Baik pengaruhnya secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dilakukan uji t dan untuk menjawab hipotesis 3 menggunakan uji F.

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

a. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel X_1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,648	15,535		,685	,496
	Pengetahuan Keuangan	,294	,137	,256	2,145	,036

a. Dependent Variable: Perilaku manajemen keuangan

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah Y= 10,648 + 0,294 X_1. Besaran pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah 0,294 pada Sig. 0,000. Selain itu jika dilihat dari t_{hitung}, variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,145. Kemudian untuk t_{tabel} = 1669. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,145 > 1,669. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya pengetahuan keuangan, maka perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya.

b. Pengaruh Kelompok Sikap keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t) Variabel X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,648	15,535		,685	,496
	Sikap Keuangan	,559	,172	,387	3,241	,002

a. Dependent Variable : Perilaku Manajemen Keuangan

Dari tabel di atas diketahui persamaan regresi yang diperoleh adalah Y= 10,648 + 0,559 X_2. Besaran pengaruh sikap keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan adalah 0,559 pada Sig. 0,002. Selain itu jika dilihat dari t_{hitung}, variabel sikap keuangan (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 3,241. Jadi, diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,241 > 1,669. Berdasarkan data diketahui bahwa

terdapat pengaruh signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi.. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya pengaruh sikap keuangan, maka Perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin rendah dan apabila semakin tingginya pengaruh sikap keuangan, maka Perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin tinggi.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1704,942	2	852,471	14,323	,000[b]
	Residual	3749,543	63	59,517		
	Total	5454,485	65			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil dari tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel yaitu 14,323 > 3,99. Nilai F tabel di dapat dari nilai $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$. Kemudian nilai df_2 yaitu $n - k = 88 - 3 = 85$. Sehingga nilai F tabelnya yaitu 3,99**.** Untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Seperti yang terlihat pada tabel bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini juga bermakna bahwa jika pengetahuan keuangan dan pengaruh sikap keuangan semakin tinggi, maka mengakibatkan perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

3. Uji Determinasi (Uji (R^2)

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559[a]	,313	,291	7,715

a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas, nilai R *square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,313. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel terikat perilaku manajemen keuangan sebesar 0,313 atau sebesar 31,3%. Sehingga sisanya yang sebesar 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan selain dari variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yaitu sebesar 31 %,variebl tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi

Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan adalah fondasi dasar

dari kemampuan individu ketika membuat keputusan tentang keuangan yang melibatkan pengaturan, pengelolaan, dan respon terhadap risiko keuangan, dengan tujuan mencapai keputusan finansial yang lebih optimal

Perilaku individu dipengaruhi tiga hal utama, yaitu norma subjektif, sikap, dan perilaku yang dialami. Perilaku tersebut juga berkaitan dengan perilaku individu dalam hal pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan tercermin dalam perilaku positif dan negatif seseorang dalam mengelola keuangannya. Perilaku positif membantu individu untuk mengelola sumber daya keuangannya dengan baik, sedangkan perilaku negative membuat individu cenderung memboroskan sumber daya keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan adalah pola laku individu ketika mengatur keuangan yang didasarkan dari pola pandang, kebiasaan dan faktor psikologi seseorang dalam merencanakan keuangannya.

Perilaku keuangan seseorang berkaitan dengan peran kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual individu. Perilaku individu dalam mengelola keuangan berkaitan dengan cara individu membuat perencanaan finansial yang telah ditentukan sebelumnya. Pengelolaan keuangan meliputi pelaksanaan rencana dan pengelolaan sumber daya keuangan individu, untuk konsumsi maupun investasi.

Pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dari besaran pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah 0,294 pada Sig. 0,000. Selain itu jika dilihat dari t_{hitung}, variabel pengetahuan keuangan (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,145. Kemudian untuk t_{tabel} = 1669. Data menunjukan bahwa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,145 > 1,669. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap Perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini berarti apabila semakin rendahnya pengetahuan keuangan, maka perilaku manajemen keuangannya juga akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya.

Pengetahuan keuangan tidak hanya bisa membuat seseorang dalam menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Seseorang dengan pengetahuan keuangan akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semaakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan saling berkaitan dengan perilaku keuangan, hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan sangat penting, karena tingkat pengetahuan keuangan yang rendah cenderung memiliki masalah dalam mengelola keuangannya. Tetapi sebaliknya jika tingkat pengetahuan keuangan tinggi atau luas dalam mengetahui keuangan, maka seseorang akan mudah mengelola keuangannya dan dapat menggunakan uang dengan baik

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan.

Pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan Dengan keadaan tersebut, pengendalian diri akan menjadikan individu untuk mencoba berfikir dan berperilaku dalam penggunaan uang. Pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk pengendalian diri individu lebih baik pula. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai akan menghambat seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimiliki, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan. Sedangkan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang lebih memadai di masa lalu.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi

Sikap keuangan merupakan pandangan dan penilaian individu dalam mengelola keuangan pribadi yang tercermin dalam perilaku manajemen keuangan. Perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap keuangannya, di mana sikap yang positif akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, dengan nilai koefisien sebesar 0,559 pada signifikansi 0,002 serta thitung 3,241 > ttabel 1,669. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, serta merencanakan tabungan dan investasi, sehingga berdampak positif pada pengelolaan keuangan usaha secara keseluruhan.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi Secara Simultan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman dasar individu dalam mengelola keuangan, mulai dari pendapatan hingga pengeluaran, yang membantu dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Sikap keuangan adalah pandangan psikologis individu terhadap uang yang tercermin dalam kemampuan mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, dan merencanakan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, dengan nilai Fhitung 14,323 > Ftabel 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap keuangan pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Pentingnya kedua variabel ini terlihat dari praktik pencatatan keuangan UMKM yang masih sederhana, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan diperlukan agar pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Pengetahuan keuangan (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku

manajemen keuangan dengan nilai *t* hitung sebesar 2,145 yang lebih besar dari *t* tabel 1,669, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan pelaku UMKM maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Selain itu, sikap keuangan (X2) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai *t* hitung sebesar 3,241 yang lebih besar dari *t* tabel 1,669. Secara simultan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM, yang dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 14,323 yang lebih besar dari *F* tabel 3,99. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara bersama-sama akan mendorong peningkatan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat, kesehatan, dan kekuatan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data maupun dalam proses penulisan. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ibu Lidya Anggraeni, M.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta perhatian dengan penuh kesabaran sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik.

Bapak Prof. Dr. H. Kasful Anwar Us, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ibu Dr. Rafidah, S.E., M.E.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ibu Dr. Elyanti Rosmanidar, S.E., M.Si., Bapak Dr. H. M. Nazori, M.Si., dan Bapak Dr. Dedek Kusnadi, S.Sos., M.M., selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Bapak dan Ibu Ketua serta Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik kepada penulis.

Bapak dan Ibu tenaga kependidikan serta pustakawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan baik. Para pelaku UMKM di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan artikel ini ke depannya. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ariadin, M., & Anggita Safitri, T. (2021). Perilaku manajemen keuangan pada UMKM sentra kerajinan kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 1–12.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Statistik usaha mikro Provinsi Jambi*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.

Darma, S., & Supriyanto, A. (2017). The effect of compensation on satisfaction and employee performance. *Management and Economics Journal*, 1(1), 69–78.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2004). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi. (2024). *Data pertumbuhan usaha mikro kabupaten/kota Provinsi Jambi*. Jambi.

Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.

Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, C. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 647–656.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3).

Humaira, I. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(2), 1–15.

Irene, Herdjiono, & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, (3), 1–15.

Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Mahyarni. (2013). Theory of reasoned action dan theory of planned behavior (sebuah kajian historis tentang perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 1–6.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. Dalam *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* (hlm. 10–12). Vietnam.

Rasyid, R. (2012). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2), 91–106.

Tampubolon, A., & Rahmadani. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 70–78.